

Pengembangan SMK Model *Indigenous Wisdom* Tri Hita Karana

Dr. Putu Sudira, M.P.

Prof. Dr. Suminto, A. Sayuti, M.Pd.

Drs. I Nyoman Suastika, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan kejuruan di SMK yang menerapkan nilai-nilai kearifan lokal *Tri Hita Karana* sebagai basis penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompetitif dan memiliki jati diri ke Indonesiaan. *Tri Hita Karana* adalah tiga penyebab manusia mencapai kebahagiaan berupa: (1) keharmonisan antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*); (2) keharmonisan antar sesama manusia (*pawongan*); (3) keharmonisan manusia dengan alam lingkungan hidupnya (*palemahan*). Penelitian ini urgen dilaksanakan sebagai solusi atas masalah menurunnya nilai-nilai budaya, integritas, identitas nasional, dan daya saing bangsa. Penelitian ini adalah penelitian tahun ke 2 dengan target capaian Silabus, *Subject Specific Pedagogy* (SSP), Buku Pedoman Pengembangan dan Penyelenggaraan SMK Model *Indigenous Wisdom* THK dan artikel berkala ilmiah nasional dan internasional.

Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: metode kualitatif etnografi, metode R&D, dan Action Research. Pertama dilakukan studi kualitatif etnografi pemaknaan secara menyeluruh dan mendalam dari berbagai artefact, tindakan dan kegiatan sosial budaya dan pendidikan masyarakat Bali dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan kejuruan di SMK. Hasil pemaknaan ini kemudian digunakan sebagai basis pemecahan permasalahan pendidikan kejuruan di SMK dengan model IDEAL (*Identifying vocational high school education problem, Defining vocational high school education problems, Exploring alternative approach with indigenous wisdom THK, Action on a plan, and Looking at the effect as monitoring and evaluation*) dengan metode R&D. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Singaraja mulai bulan Juni s.d November 2013. Pemilihan lokasi di SMKN 3 Singaraja dilakukan secara purposif dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan SMK model kearifan lokal THK. Sebagai informan dan pelaksana pengembang SSP dari penelitian ini adalah kepala SMK, guru SMK, pejabat dinas Dikpora, dan siswa SMK. Silabus dan SSP SMK Model *Indigenous Wisdom* THK dikembangkan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan workshop.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Manusia THK adalah manusia yang memiliki keharmonisan dan keseimbangan antara jiwa, raga, dan daya hidupnya. (2) Pendidikan kejuruan humanis adalah pendidikan yang menumbuhkan keharmonisan jiwa, raga, dan daya hidup; (3) Guru/pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, merupakan unsur inti pengembangan kualitas dan relevansi pendidikan kejuruan di SMK dan harus memiliki kesadaran THK; (4) Nilai-nilai inti THK yaitu: 9 dari unsur *parhyangan*; 26 dari unsur *pawongan*; dan 11 dari unsur *palemahan* dapat dilatih dan dibudayakan melalui pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. (5) Seluruh nilai THK perlu dianalisis strategi pembelajarannya. (6) Nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam silabus, RPP, lembar kerja siswa, dan penilaian; (7) Penerapan nilai-nilai THK dalam interaksi pembelajaran di SMK diarahkan kepada penilaian pembentukan sikap hidup seimbang dan harmonis terhadap Tuhan, terhadap sesama, dan terhadap lingkungan hidup. (8) Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. (9) Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Kata Kunci: *Tri Hita Karana*, Keharmonisan hidup, SMK, *Indigenous Wisdom*, SSP

Development of VHS Indigenous Wisdom Model *Tri Hita Karana*

Dr. Putu Sudira, M.P.

Prof. Dr. Suminto, A. Sayuti, M.Pd.

Drs. I Nyoman Suastika, M.Pd.

This study aims to develop a model of vocational education in Vocational High School (VHS) by applying the values of local wisdom *Tri Hita Karana* as a base to provide education that produce middle level manpower competitive and have an identity to Indonesia. *Tri Hita Karana* is three causes of human happiness in the form of: (1) the harmony between man and God (*Parhyangan*), (2) the harmony between human beings (*Pawongan*), (3) the natural harmony of man with his environment (*Palemahan*). This research was carried out, as a solution to the problem of declining cultural values, integrity, national identity, and the nation's competitiveness. This study is the 2nd year with a target achievement was Syllabus, Subject Specific Pedagogy (SSP), handbook for development and implementation of Indigenous Wisdom VHS model *Tri Hita Karana*, national and international journal articles.

This study used three methodes i.e. a qualitative ethnographic, R&D, Actions Research. Qualitative ethnographic study used to construct meaning in depth and overall of the various artefact, action and socio-cultural and educational activities of the Balinese in relation to developing a vocational education at VHS. The result of this interpretation is then used as a basis in solving the problems of vocational education practices in VHS by means of IDEAL model (Identifying vocational education high school problems, Defining vocational education high school problems, Exploring an alternative approach with indigenous wisdom THK, Action on a plan, and Looking at the effect as monitoring and evaluation). The study was conducted at SMKN 3 Singaraja from June to November 2013. The choice of location at SMKN 3 Singaraja done purposively. As the developer of the SSP is the principal and teachers. Syllabus and SSP was developing by Focus Group Discussion (FGD) and workshops.

Conclud this research are: (1) THK human is a human who has a harmony and balance between body, mind, and the power of human life. (2) Humanist vocational education is the education bring in to harmony and balance between body, mind, and the power of human life as reality; (3) Teachers, studens, and educational staff is a core element of the development of the quality and relevance of vocational education. (4) The core values of *Tri Hita Karana* is: 9 of elements related *parhyangan*; 26 of *pawongan* elements, and 11 of the elements related *palemahan* can be trained and cultivated through direct and indirect learning. (5) All of the values of THK need to be analyzed the learning strategies. (6) The values included in the syllabus, lesson plans, student worksheets, and assessment. (7) The implementation of THK values by learning interactions in VHS, directed towards the establishment of a balanced and harmonious life towards God, for others, and nature. (8) Attitude competency assessment is done through observation, self-assessment, assessment of "peers" (peer evaluation) by learners and journals. (9) The instrument used for observation, self-assessment, and assessment of learners among participants is a check list or rating scale (rating scale) that accompanied the rubric, whereas in the form of journal records educator.

Keyword: *Tri Hita Karana*, Harmonious life, SMK, VHS, Indigenous Wisdom, SSP